

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Realitas pendidikan Indonesia saat ini memang masih sangat jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas masih banyak aspek yang harus diperbaiki secara terus-menerus. Diharapkan dengan adanya kesempatan itu pendidikan mengalami kemajuan. Sebenarnya mutu pendidikan menjadi sebuah problem internasional. Kehadiran mutu pendidikan ini sedang ditunggu-tunggu berbagai pihak. Banyak kalangan yang merasa memiliki kepentingan dengan kehadiran mutu pendidikan itu untuk memenuhi kepentingan mereka masing-masing baik siswa sendiri, guru, kepala sekolah, pemerintah, orang tua, masyarakat, pengguna jasa, dan *stakeholder*.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹ Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dalam maknanya yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, tetapi termanifestasi dalam beragam aktivitas, beragam metode, dan beragam media.² Pendidikan dalam undang-

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 17.

undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³”

Di luar undang-undang sistem pendidikan Nasional, cukup banyak ayat Al-Qur’an yang terkait dengan pentingnya pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:⁴

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadalah:11)

Kutipan ayat Al-Qur’an di atas menuturkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu maka mereka akan di tinggikan derajatnya oleh Allah. Ilmu, dalam hal ini, bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ilmu non-agama yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu,

³ UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3.

⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2012), hal. 33-34.

ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran yang merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. dengan perubahan-perubahan tersebut, akan membantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵ Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien.⁶ Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan hasil

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 12.

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2011), hal 3.

belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa.⁷

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁸ Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan nyata. Belajar IPA bagi peserta didik berarti belajar cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis.

Umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut. Hal ini merupakan

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7.

⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012), hal. 149-150.

tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi mediator dan fasilitator.⁹

Dalam belajar IPA guru dan siswa merupakan dua unsur penting. Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar dan mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif.¹⁰ Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara dari faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pemahaman sebagaimana dimaksud oleh guru.¹¹

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Acap kali dijumpai pembelajaran yang berlangsung hanya mengandalkan metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan soal. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses

⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 13.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal 147.

¹¹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 28.

pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹² Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak ada hubungan karena kondisi kelas gaduh. Banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga materi yang disampaikan guru kurang difahami siswa.

Untuk mengatasi problematika tersebut guru harus bisa melakukan inovasi pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan mata pelajaran IPA secara optimal seperti yang telah diharapkan. Salah satunya yaitu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kondisi belajar menjadi lebih efektif. Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Aktivitas apapun, dilaksanakan dengan penuh minat dan kegembiraan, akan membawa hasil yang memuaskan.

¹² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Teras, 2012), hal 21.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin dalam Etin Solihatin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹³

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.¹⁴ Tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA adalah untuk mengatasi sikap pasif siswa dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2015, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA yang ada di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berlangsung banyak siswa

¹³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 63.

ramai, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, kurang memperhatikan penjelasan guru, bermain sendiri bahkan tidak peduli apa yang disampaikan gurunya.¹⁵ Sehingga anak-anak yang bersikap demikian hasil belajar IPA menjadi kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Perolehan nilai dapat dilihat pada hasil ulangan harian atau nilai ulangan semester 1. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.¹⁶

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan prestasi belajar, didasarkan pada beberapa alasan antara lain bahwasanya kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa adanya tambahan-tambahan variasi metode maupun model pembelajaran lain yang mampu membangun minat siswa untuk belajar. Selain itu mengajarkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah tugas kelompok secara bersama-sama.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:¹⁷

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

¹⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Ali Mas'ud, Guru Kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, Tanggal 18 Januari 2015.

¹⁶ Dokumen Ulangan harian IPA Kelas III SDI An-Nur Bungur.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 189.

3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

Dalam penelitian ini memfokuskan mata pelajaran IPA materi gerak benda karena pada materi ini siswa kurang dalam pemahaman materi, sehingga prestasi belajar belum memenuhi standar yang ditentukan. Materi ini dianggap sulit oleh siswa sehingga membutuhkan inovasi model-model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan pemahaman, prestasi, dan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Win Arumingtyas mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PGMI STAIN Tulungagung dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divi/son*) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Hikmah Melis Gandusari Trenggalek”. Hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Terbukti adanya peningkatan presentasi ketuntasan belajar sesudah tindakan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk meneliti suatu model pembelajaran baru, berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk mengurangi dampak permasalahan di atas maka perlu diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul . penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA semester II materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

pada mata pelajaran IPA semester II materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA semester II materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA semester II materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam menyusun program, dasar pengambilan dasar kebijakan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Sekaligus sebagai sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mempermudah bagi guru menyampaikan bahan ajar dikelas, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

b. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dimiliki peneliti dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya IPA.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan/Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah, jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹⁸

¹⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹⁹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.²⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 52.

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2009), hal.34.

untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika penulisan skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Kajian teori (tinjauan tentang pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang *Student Teams Achievement Division (STAD)*, tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, tinjauan tentang hasil belajar, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe

Student Teams Achievement Division (STAD) pada materi gerak benda, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan tindakan, tahap-tahap/prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi hasil penelitian, paparan data tiap siklus, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Daftar Riwayat Hidup.